

Katalog BPS : 5203015.31

STATISTIK PADI DAN PALAWIJA DKI JAKARTA 2013

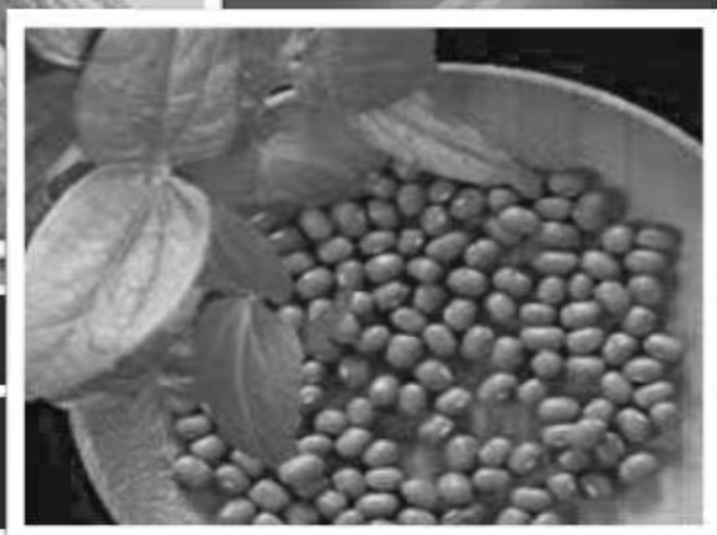
*Statistics of Paddy and Second Food Crops
DKI Jakarta 2013*



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI DKI JAKARTA
BPS – STATISTICS OF DKI JAKARTA PROVINCE

STATISTIK PADI DAN PALAWIJA DKI JAKARTA 2013

*Statistics of Paddy and Second Food Crops
DKI Jakarta 2013*



ISSN. 2087-6602

Nomor Publikasi / *Publication Number* : 31530.1403

Katalog BPS / *BPS Catalogue* : 5203015.31

Ukuran Buku / *Book Size* : 21 cm x 29,7 cm

Jumlah Halaman / *Total Pages* : ix + 29 Halaman

Penulis/ *Writers* :

Saraswati

Editor/ *Editor* :

Suhartono

Pengolah Data/ *Data processing*:

Saraswati

Gambar Kulit / *Cover Design* :

Saraswati

Diterbitkan oleh / *Published by* :

BPS Provinsi DKI Jakarta /

BPS- Statistics of DKI Jakarta Province

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

May be cited with reference to the source

KATA PENGANTAR

Buku Statistik Padi dan Palawija DKI Jakarta 2013 ini merupakan publikasi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DKI Jakarta berdasarkan hasil Survei Statistik Tanaman Pangan di Provinsi DKI Jakarta. Buku ini berisi informasi statistik yang terkait dengan tanaman padi keadaan tahun 2013.

Untuk memudahkan para pembaca, maka buku ini disusun dalam dua bagian. Bagian pertama berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, metodologi, konsep dan definisi. Bagian kedua berisi analisis produksi padi dan palawija tahun 2009-2013 menjelaskan antara lain luas lahan baku sawah, luas panen, produktivitas dan produksi padi dan palawija. Penyajian berupa tabel dan gambar serta penjelasan yang diperlukan, sehingga diharapkan agar para pembaca lebih cepat memahami isi buku ini.

Kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini diucapkan terima kasih. Semoga kerjasama yang terjalin selama ini dapat ditingkatkan. Saran koreksi, dan perbaikan dimasa mendatang senantiasa diharapkan.

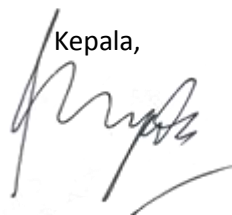
Semoga buku ini dapat memberi manfaat bagi kita semua, terutama bagi para pembacanya.

Jakarta, Desember 2014

BADAN PUSAT STATISTIK

PROVINSI DKI JAKARTA

Kepala,



NYOTO WIDODO

PREFACE

Statistics of Paddy and Pulse DKI Jakarta 2013 book is an annual publication that published by the BPS DKI Jakarta based on survey result of Food Crops Statistics in DKI Jakarta. This book contains statistical information related to the paddy and second food crops circumstances in 2013.

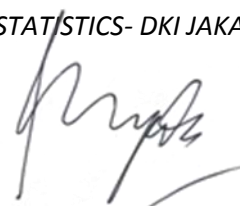
To make it easy for his readers, the book is organized in several parts. The first part contains the introduction, consisting of background, methodology, concept and definition. And part two contains analysis of paddy and second food crops production in 2009-2013 describes, among others, the raw paddy land area, harvested area, productivity and production of rice and pulse. Form of presentation presented as table and figures as well as the necessary explanations, it is expected that its readers more quickly understand the content of this book.

We would like to appreciate and give many thanks to all parties who have given contribution. Hopefully the cooperation that established during this time can be improved. The Suggestion, corrections and improvements in the future is very expected.

Finally, we hope this publication could be useful for all, especially for its readers.

Jakarta, December 2014

BPS- STATISTICS- DKI JAKARTA



NYOTO WIDODO

ABSTRAK

Semakin berkurangnya lahan pertanian di DKI Jakarta yang di konversi menjadi fungsi lain yang mempunyai nilai ekonomis lebih tinggi menyebabkan produksi tanaman pangan terus berkurang khususnya palawija. Namun jika diimbangi dengan peningkatan produktivitas laju penurunan produksinya masih sedikit lebih lambat.

Luas baku sawah di DKI Jakarta terus berkurang, disertai banjir yang melanda DKI Jakarta pada awal tahun 2013 menyebabkan luas panennya lebih rendah jika dibandingkan dengan luas panen pada tahun 2012, sehingga menyebabkan produksi beras pada tahun 2013 lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun 2012, walaupun produktivitasnya lebih tinggi.

Luas panen padi paling tinggi rata-rata terjadi di sub round I atau sub round II, karena luas panen pada sub round tersebut merupakan hasil penanaman di sub round sebelumnya yang jatuh pada musim hujan. Sedangkan sub round III menjadi yang paling kecil luas panennya, karena musim tanamnya terjadi pada sub round sebelumnya yang jatuh pada musim kemarau. Berkurangnya lahan pertanian di DKI Jakarta menyebabkan tidak ada penanaman palawija pada tahun 2013.

ABSTRACT

The decreasing availability of agricultural land in DKI Jakarta is converted to another function that has a higher economic value causing crop production continued to decrease, especially second food crops. But if offset by productivity of the decline rate in production is still a little slower.

Raw vast rice field in Jakarta continues to decrease, accompanied by floods that hit DKI Jakarta in early 2013 led to widespread crop is lower when compared to the harvested area in 2012, resulting in the production of rice in 2013 was lower than in 2012, although productivity higher.

Rice harvested area the highest average in sub round I or sub round II, because the harvested area in the sub round is the result of cultivation in sub previous round that falls during the rainy season. While the sub round III being the most extensive small harvest, because the planting season occurs in sub previous round that falls in the dry season. Reduce agricultural land, cause in 2013, there was no planting crops at all.

<http://jakarta.bps.go.id>

DAFTAR ISI/CONTENT

KATA PENGANTAR / <i>PREFACE</i>	iii
ABSTRAK / <i>ABSTRACT</i>	v
DAFTAR ISI / <i>LIST OF CONTENT</i>	vii
DAFTAR TABEL-TABEL / <i>LIST OF TABLE</i>	viii
DAFTAR GAMBAR / <i>LIST OF FIGURE</i>	ix
BAB I. Pendahuluan / <i>Introduction</i>	3
1. Latar Belakang / <i>Background</i>	3
2. Metodologi / <i>Methodology</i>	4
3. Konsep dan Definisi / <i>Concept and Definitions</i>	4
BAB II. Analisis Produksi Padi dan Palawija 2009-2013 / <i>Analysis of Paddy and Second Food Crops Production in 2009 – 2013</i>	9
1. Luas Baku Lahan Sawah / <i>Raw Paddy Land</i>	10
2. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi/ <i>Harvested Area, Productivity, and Production of Paddy</i>	11

DAFTAR TABEL/ LIST OF TABLE

Tabel Table

1. Luas Lahan Baku Sawah Menurut Jenis Pengairan per Kota Administrasi Tahun 2013
Raw Paddy Land by Irrigation System per Administration City in 2013..... 19
2. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi di DKI Jakarta Per Sub Round, 2009-2013
Harvested Area, Productivity, and Production of Paddy in DKI Jakarta per Sub Round, 2009-2013..... 20
3. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Per Sub Round dan Kota, 2013
Harvested Area, Productivity, and Production of Paddy per Sub Round and City, 2013 21
4. Luas Panen Padi Tiap Kecamatan Tahun 2009-2013
Harvested Area of Paddy by District in 2009-2013..... 22

DAFTAR GAMBAR/ LIST OF FIGURE

Gambar Figure

1.	Luas Lahan Baku Sawah DKI Jakarta Tahun 2009-2013 (ha)	
.	<i>Raw Paddy Land in DKI Jakarta For 2009-2013 (ha)</i>	10
2.	Luas Lahan Baku Sawah Menurut Jenis Pengairan Tahun 2013 (ha)	
	<i>Raw Paddy Land by Irrigation System in 2013 (ha)</i>	11
3.	Luas Panen Padi Per Sub Round Tahun 2009-2013	
	<i>Harvested Area of Paddy per Sub Round in 2008-2013</i>	12
4.	Produktivitas Padi Tahun 2009-2013 (ku/ha)	
	<i>Paddy Productivity in 2009-2013 (ku/ha)</i>	14
5.	Produksi Padi Tahun 2009-2013 (ton)	
	<i>Paddy Production in 2009-2013 (ton)</i>	15

BAB I

PENDAHULUAN



I. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang penting di Indonesia, karena Indonesia merupakan negara agraris. Walaupun DKI Jakarta merupakan Ibu Kota negara, dan jumlah lahannya sangat terbatas, namun sebagian kecil penduduknya masih ada yang menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian, khususnya tanaman pangan.

Sektor pertanian bukan merupakan sektor utama dalam perekonomian di DKI Jakarta, karena sebagai ibukota negara, DKI Jakarta memiliki keterbatasan lahan, dimana sebagian orang memilih untuk memfungsikan lahan ke fungsi lain yang memberikan nilai ekonomis lebih tinggi.

Badan Pusat Statistik bekerja sama dengan Ditjen Tanaman Pangan dan Hortikultura Kementerian Pertanian menyelenggarakan survei guna memenuhi kebutuhan data yang berkaitan dengan ketersediaan data pertanian. Survei pertanian dilakukan secara rutin baik bulanan, triwulanan dan tahunan oleh Koordinator Statistik Kecamatan dari BPS Provinsi DKI Jakarta dan Kepala Seksi Kecamatan dari Dinas Kelautan dan Pertanian DKI Jakarta. Pada tingkat provinsi dan nasional dilakukan sinkronisasi data guna meningkatkan akurasi data yang dilakukan empat bulan sekali (sub round).

I. Introduction

1. Background

Agriculture is an important sector in Indonesia, because Indonesia is an agricultural country. Although DKI Jakarta is the capital of the country and total land is very limited, but the small percentage of the population still dependent on agriculture, especially food crops.

The agricultural sector is not a major sector in the economy in DKI Jakarta, because as the capital of country, DKI Jakarta have limited land, where the majority of people had to enable land to other functional gives economist a higher value.

Central Bureau of Statistics in collaboration with the Directorate General of Food Crops and Horticulture Ministry of Agriculture conducted the survey in order to meet the needs of data relating to the availability of agricultural data. Agricultural surveys conducted on a regular basis either monthly, quarterly and annually by Coordinator of the District Statistics from BPS of DKI Jakarta Province and Section Head of the District from Department of Marine and Agriculture DKI Jakarta. At the provincial and national level synchronizing data to improve the accuracy of the data is done every four months (sub-round).

2. Metodologi

- a. Metode pencacahan lengkap diterapkan terhadap seluruh kecamatan di DKI Jakarta yang meliputi data luas panen padi dan palawija yang dilakukan secara bulanan.
- b. Metode pencacahan sampel khusus untuk mengumpulkan data hasil per hektar tanaman padi/palawija.

Pengumpulan hasil per hektar tanaman padi dan palawija dilakukan secara bertahap sebagai berikut :

- Alokasi jumlah ubinan di provinsi ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik. Alokasi per provinsi didasarkan pada luas panen tahun sebelumnya. Setiap ubinan mewakili sekitar 100 hektar.
- Pemilihan rumah tangga tani yang panennya akan di ubin dilakukan secara *purposive*. Pemilihan ini diharapkan cukup menyebar dan mewakili lahan yang hasilnya baik, cukup dan kurang baik.
- Luas ubinan padi dan palawija 2,5 x 2,5 m². Pelaksanaan ubinan bertepatan dengan panen petani.

3. Konsep dan Definisi

Konsep dan Definisi yang digunakan dalam Survei Pertanian Tanaman Pangan adalah sebagai berikut :

2. Methodology

- a. Complete enumeration method is applied to all districts in DKI Jakarta which includes harvested area of paddy and second food crops are conducted on a monthly basis.
- b. Special sample enumeration method to collect data yield per hectare of paddy/second food crop.

Collecting crop yield per hectare of paddy and pulses is done in stages as follows:

- Allocation of the amount the tile in the province determined by Central Bureau of Statistics. The allocation per province based on the previously harvested area. Each tile represents about 100 acres.
- Selection of farm households that harvest will be in tile done purposively. The selection is expected to sufficiently spread out and represent the results of good, fairly good and less good.
- Tile area of paddy and second food crops is 2.5 x 2.5 m². Implementation tile coincides with the farmers' harvest time.

3. Concepts and Definitions

Concepts and definitions used in Food Crops Agricultural Survey are as follow:

- a. **Padi sawah** adalah padi yang ditanam pada lahan sawah
- b. **Lahan sawah** adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang, saluran untuk menahan/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang perolehan atau status lahan.
- c. **Luas Panen** adalah luas lahan tanaman yang dipungut hasilnya setelah tanaman tersebut cukup umur. Mencabut bibit tidak termasuk sebagai memungut hasil.
- d. **Tanaman yang dipanen berkali-kali** adalah tanaman yang biasanya dipanen lebih dari satu kali.
- e. **Tanaman yang menghasilkan** adalah tanaman yang pada triwulan/tahun bersangkutan dipetik hasilnya.
- f. **Produksi** adalah banyaknya hasil menurut bentuk hasil yang ditetapkan dan merupakan penjumlahan laporan per bulan/triwulan
- g. Bentuk Hasil Produksi:

<u>Jenis Tanaman</u>	<u>Bentuk Hasil</u>
Padi	Gabah Kering Giling
Jagung	Pipilan Kering
Umbi-umbian	Umbi Basah
Kacang-Kacangan	Biji Kering

- a. *Wetland paddy is paddy which is planted on wet rice field*
- b. *Wet rice field is agricultural land that separated by plots and bounded by small dyke to resist/flow water, where the main crop is usually wetland paddy without considering the status of land.*
- c. *Harvested area is the area of crop which is harvested after the crop is mature enough. Revoke seed is excluding the harvest.*
- d. *Harvested plant many times is a plant that is usually harvested more than once.*
- e. *Plants that produce are the plants that on the quarter / year concerned are taken the results.*
- f. *Production is the number of result by the form of the result set and it is the sum of report per month/quarter*
- g. *Form of production:*

<u>Plant</u>	<u>Form of Production</u>
<i>Paddy</i>	<i>Dry unhusked paddy</i>
<i>Maize</i>	<i>Dry loose maize</i>
<i>Cassava</i>	<i>Fresh roots cassava</i>
<i>Peanuts</i>	<i>Dry shelled nuts</i>

BAB II

ANALISIS PRODUKSI PADI DAN PALAWIJA 2009-2013



II. Analisis Produksi Padi dan Palawija 2009-2013

Lahan pertanian di DKI Jakarta, semakin hari semakin berkurang. Hal ini disebabkan semakin banyak orang yang mengkonversikan lahan pertaniannya menjadi fungsi lain yang memberikan nilai ekonomis lebih tinggi. Dengan demikian di perlukan pengembangan teknologi agar pertanian tidak memerlukan lahan yang terlalu luas

Dengan demikian pertanian yang dikembangkan di Provinsi DKI Jakarta harus memiliki nilai ekonomis, nilai ekologis serta nilai estetika. Selain itu untuk memenuhi tuntutan masyarakat terhadap produk pertanian yang berkualitas, maka kegiatan pertanian juga diarahkan kepada kegiatan lainnya yang tidak membutuhkan lahan yang luas, yaitu kegiatan pelayanan, jasa bisnis di bidang pertanian. (<http://dkpjakarta.web.id>)

Dukungan pemerintah pusat melalui Program Peningkatan Beras Nasional (P2BN) mendorong pemerintah DKI Jakarta juga menerapkan program-program yang dapat meningkatkan produksi tanaman pangan, khusus padi. Program-program yang telah dijalankan antara lain memberikan bantuan berupa pupuk, benih, pestisida maupun perbaikan saluran irigasi.

Potensi palawija diantaranya jagung, ubi kayu dan kacang tanah masih memberikan kontribusi baik untuk daerah

II. Analysis of Paddy and Second Food Crops Production in 2009-2013

Agricultural land in DKI Jakarta, from day to day decreasing. This is due to more and more people are converting agricultural land into other functions that provide higher value economics. This calls for the development of technology that does not require agricultural land is too broad.

There by agriculture is developed in DKI Jakarta Province must have economic value, ecological value and aesthetic value. In addition to meet people's demand for quality agricultural products, the agricultural activities are also directed to other activities that do not require large tracts of land, such as service activities, business services in agriculture (<http://dkpjakarta.web.id>).

Support of the central government through the National Rice Improvement Program (P2BN) encouraging the DKI Jakarta also implement programs that can increase the production of food crops, especially paddy. The programs that have been implemented include providing assistance in the form of fertilizers, seeds, pesticides and improvement of irrigation system.

Potential second food crops include maize, cassava and peanuts still contributes both to local and national. here is a need for

maupun nasional. Perlu adanya lahan yang menunjang seperti halnya tanaman padi. Karena lahan palawija tersebut relatif sering beralih fungsi. Sehingga akan mempengaruhi besarnya produksi, utamanya palawija.

1. Luas Baku Lahan Sawah

Terbatasnya lahan di DKI Jakarta menyebabkan lahan sawah di DKI Jakarta dari tahun ke tahun luasnya semakin berkurang. Selama kurun waktu lima tahun, dari tahun 2009-2013, luas baku lahan sawah di DKI Jakarta berkurang sebanyak 320 hektar. Pada tahun 2009 luas lahan baku sawah di DKI Jakarta ada seluas 1.215 hektar, sedangkan pada tahun 2013 hanya seluas 895 hektar.

Lahan sawah di DKI Jakarta hanya terdapat di tiga kota administrasi, yaitu Jakarta Timur, Jakarta Barat, dan Jakarta Utara. Lahan sawah yang paling luas pada tahun 2013 terdapat di Jakarta Utara, diikuti Jakarta Timur dan terakhir Jakarta Barat. Kota Administrasi yang paling banyak mengalami penurunan luas baku lahan sawahnya adalah Jakarta Barat yang berkurang sampai 140 hektar.

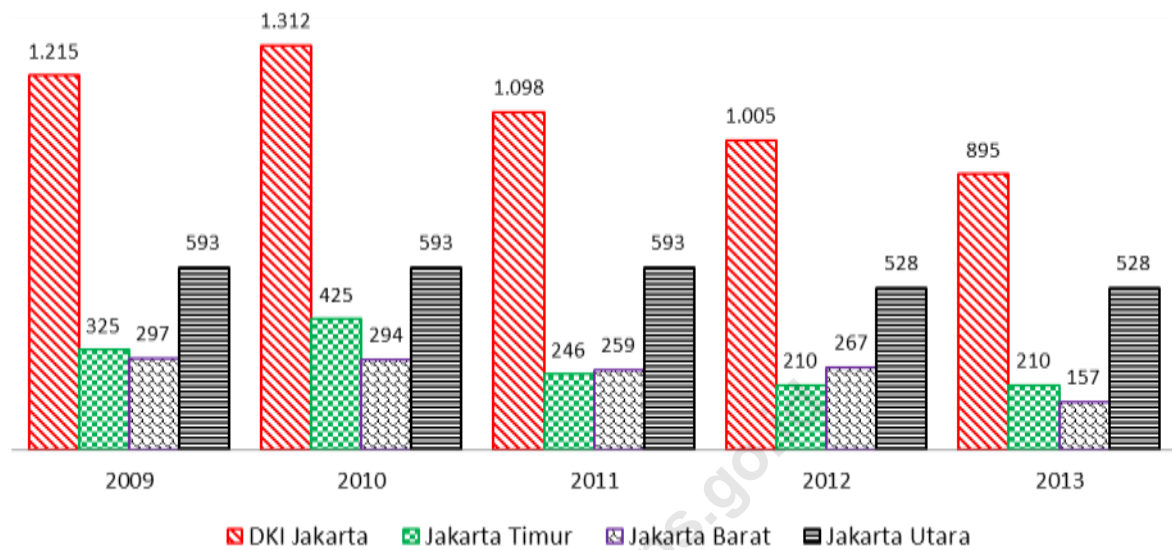
land to support as well as paddy's land. Because the land second food crops are relatively frequent switching function. So it will affect to the amount of production, especially second food crops.

1. Raw Paddy Land

Limited land in DKI Jakarta from year to year, the extent of diminishing return. During a period of five years, from 2009-2013, the raw vast wetland in DKI Jakarta is reduce as much as 320 acres. In 2009 raw paddy land in DKI Jakarta there is an area of 1.215 hectares, whereas in 2013 only area of 895 hectares.

Wetland in DKI Jakarta only in three cities administration, namely East Jakarta, west Jakarta, and North Jakarta. The most extensive wetland in 2013 located in North Jakarta, followed by East Jakarta and West Jakarta. City Administration most extensive decreased raw West Jakarta his farm is reduce to 140 hectares.

Gambar : 1. **Luas Lahan Baku Sawah DKI Jakarta Tahun 2009 - 2013**
Figure : 1. **Raw Paddy Land in DKI Jakarta for 2009-2013**
 (ha)



Sistem pengairan sawah di DKI Jakarta pada tahun 2013 hanya terdapat dua jenis yaitu irigasi dan tadah hujan. Sebanyak 97,21 persen lahan sawah di DKI Jakarta menggunakan sistem irigasi dan sisanya menggunakan sistem tadah hujan. Sistem irigasi terdapat di semua kota administrasi sedangkan sistem tadah hujan terdapat di Jakarta Timur dan Jakarta Barat, masing-masing sebanyak 5 hektar dan 20 hektar.

Irrigation system in DKI Jakarta in 2013 there were only two types of irrigation and rainfed. A total of 97.21 percent of paddy field in DKI Jakarta using the irrigation system and the rest use rainfed system. Irrigation systems are in all cities administration while rainfed system are in East and West Jakarta, each as much as 5 hectares and 20 hectares.

Gambar : 2. **Luas Lahan Baku Sawah Menurut Jenis Pengairan Tahun 2013**
Figure : 2. **Raw Paddy Land by Irrigation System in 2013**
 (ha)



2. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi

a. Luas Panen

Umur panen tanaman padi berkisar antara 3-4 bulan, sehingga pembahasan mengenai panen tanaman pangan dibagi per sub round (4 bulan). Sub round I adalah panen bulan Januari – April, sub round II bulan Mei – Agustus dan Sub Round III bulan September – Desember.

Selain penurunan luas lahan baku, pada tahun 2013, luas panen padi di DKI Jakarta juga mengalami penurunan jika dibandingkan dengan luas panen pada tahun 2012. Penurunan ini selain karena luas baku lahan yang terus berkurang, juga disebabkan terjadinya puso karena banjir.

Pada tahun 2013 luas panen di DKI Jakarta sebesar 1.744 hektar, sedangkan pada tahun 2012 luas panennya sebesar 1.897 hektar. Selama lima tahun terakhir, luas panen paling besar terjadi pada tahun 2010, yang mencapai 2.015 hektar.

2. Harvested Area, Productivity, and Paddy Production

a. Harvested Area

Age paddy ranged between 3-4 months, so the discussion of food crops divided per sub-round (4 months). Sub-round I is harvest from January to April, the sub round II is harvest May to August and Sub Round III is harvest from September to December.

In addition to a decrease in raw land area, in 2013, the rice harvested area in the city has decreased when compare with the harvested area in 2012. This decrease in addition to the vast raw dwindling land, also because of a driep up because of flooding.

In 2013 the harvested area in DKI Jakarta by 1.744 hectares, while in 2012 the harvest of 1.897 hectares wide. Over the past five years, the harvested area occured in 2010, which reached 2.015 hectares.

Luas panen yang paling tinggi rata-rata terjadi di sub round I atau sub round II. Luas panen sub round I merupakan hasil tanam pada sub round III tahun sebelumnya dan luas panen sub round II merupakan hasil tanam pada sub round I. Penanaman pada subround III tahun sebelumnya dan sub round I paling banyak karena pada sub round tersebut musim hujan. Sedangkan luas panen paling kecil umumnya terjadi di sub round III.

Harvested area the highest average in sub round I or sub round II. Harvested area sub round I been planted in the third round sub previous year and harvested area sub round II is the result of the sub round planting I. Planting in sub round III previous year and the first sub round at most because the sub round the rainy season. While most small harvest area generally occur in sub round III.

Gambar : 3. **Luas Panen Padi per Sub Round Tahun 2009-2013**
Figure : 3. **Harvested Area of Paddy per Sub Round in 2009-2013**
 (ha)



Perhatian khusus pemerintah Provinsi DKI Jakarta terhadap komoditi padi tidak lepas dari program P2BN pemerintah pusat. Dorongan berupa program tersebut memacu pertumbuhan produktivitas sehingga meningkatkan produksi padi daerah. Optimalisasi terhadap komoditi padi ini selalu dilakukan dengan teknis modern yang selalu dikembangkan oleh pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

Special attention Jakarta provincial government against rice commodity can not be separated from the central government P2BN program. The program spurred a boost in the form of productivity growth thus increasing local paddy production. Optimization of commodity paddy is always done with modern technical is always developed by DKI Jakarta Provincial Government.

b. Rata-rata produksi (Produktivitas Padi)
Rata-rata produktivitas padi di DKI Jakarta dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2009 produktivitasnya hanya sebesar 55,48 kuintal/hektar, sedangkan pada tahun 2013 produktivitasnya mencapai 58,87 kuintal/hektar. Umumnya produktivitas paling tinggi terjadi pada sub round II, dimana pada saat itu adalah musim kemarau.

Hal ini dikarenakan Dinas Kelautan dan Pertanian DKI Jakarta menerapkan inovasi teknologi yang telah dihasilkan oleh badan litbang yaitu Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian (Prima Tani) pada ekosistem lahan di DKI Jakarta.

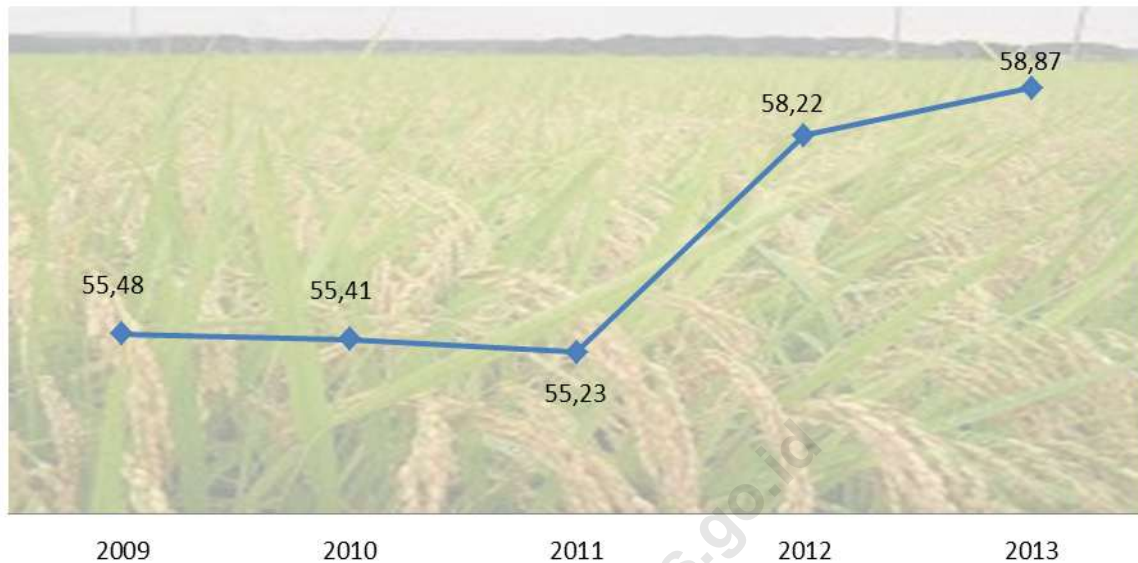
Rata-rata produktivitas padi di kuintal/hektar. Produktivitas tertinggi terjadi DKI Jakarta pada tahun 2013 sebesar 58,87 pada sub round II yang mencapai 60,24 kuintal/hektar, sedangkan yang terendah terjadi pada sub round III yang sebesar 56,32 kuintal/hektar.

b. *Average production (Paddy Productivity)*
Average production (productivity) of rice in Jakarta from year to year continues to increase. In 2009, the productivity of only 55,48 quintal per hectare, whereas in 2013 its productivity reached 58,87 quintal per hectare. Generally, productivity is highest in sub round II, at which time it is the dry season.

This is because the Department of Marine and Agriculture Jakarta technology implement innovations that have been generated by the R & D entity that Pilot Program and the Agricultural Technology Innovation Acceleration of Corrections (Prima Tani) on land ecosystems in Jakarta.

The average productivity of rice in Jakarta in 2013 amounted to 58,87 quintal/ha. The highest productivity in the second sub round that reaches 60,24 quintal/ha, while the lowest occurred in the third sub round of 56,32 quintal/ha.

Gambar : 4. **Produktivitas Padi Tahun 2009-2013**
Figure : 4. **Paddy Productivity in 2009-2013**
 (ku/ha)



c. Produksi

Produksi merupakan perkalian antara luas panen dengan produktivitas. Semakin besar luas panen dan produktivitas, semakin besar produksi di suatu daerah. Luas panen padi di DKI Jakarta pada tahun 2013 lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun 2012 sedangkan produktivitas padi pada tahun 2013 lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2012. Faktor inilah yang menyebabkan, penurunan produksi tidak sebesar penurunan luas panen. Luas panen yang turun sebesar 8,07 persen sedangkan produksi hanya turun sebesar 7,03 persen.

Produksi padi DKI Jakarta pada tahun 2013 sebesar 10.268 ton, lebih tinggi jika dibandingkan dengan produksi tahun 2012 yang hanya sebesar 11.044 ton. Selama lima

c. Production

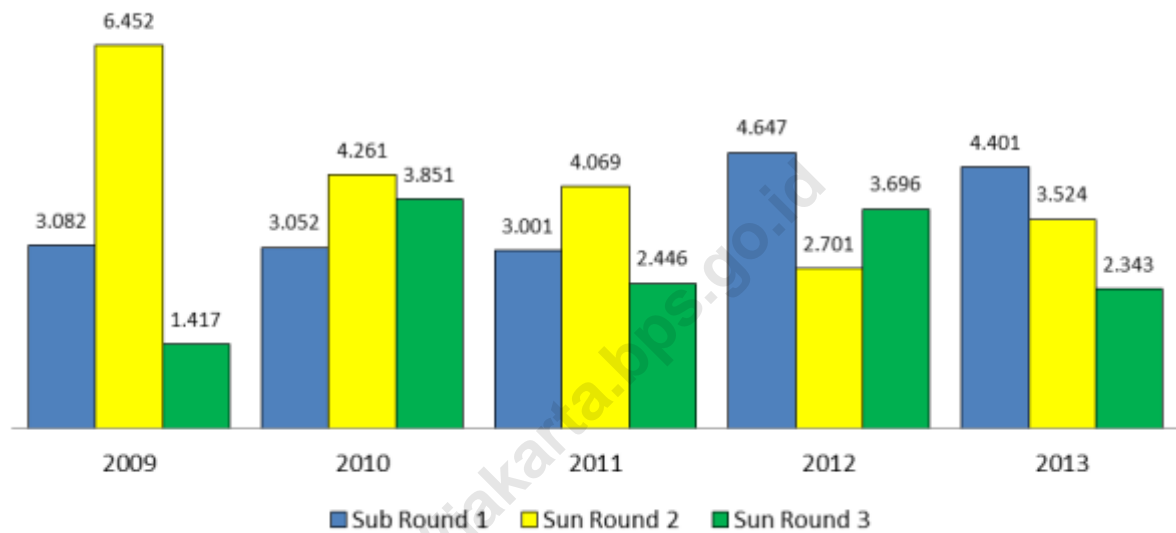
Production is multiplying harvested area and productivity. The larger harvested area and productivity, greater production in a region. Harvested area and productivity of rice in Jakarta in 2013 was lower than in 2012, while the productivity of rice in 2013 is higher when compared to the year 2012. It is this factor thed led to the production decline is not as big a decline in harvested area. Harvested area fell by 8,07 percent, while production only decreased by 7,03 percent.

Jakarta rice production in 2013 amounted to 10.268 tonnes, higher than the production in 2012 amounted only to 11.044 tonnes. Over the past five year, the highest

tahun terakhir, produksi paling tinggi terjadi pada tahun 2010, dimana produksi mencapai 11.164 ton. Sedangkan produksi yang paling rendah terjadi pada tahun 2011 dimana produksinya hanya sebesar 9.516 ton.

production occurred in 2010, when production reached 11.164 tons. While the lowest production occurred in 2011 where the production of only 9.516 tons.

Gambar : 5. **Produksi Padi Tahun 2009-2013**
Figure : 5. **Paddy Production in 2009-2013**
(ton)



TABEL-TABEL

<http://jakarta.kps.go.id>

Tabel 1. Luas Lahan Baku Sawah Menurut Jenis Pengairan per Kota Administrasi Tahun 2013**Table 1. Raw Paddy Land by Irrigation System per Administration City in 2013**

No	Kabupaten/ Kota administrasi	Jenis Irigasi (ha)			Jumlah
		Irigasi	Tadah Hujan	Rawa Pasang Surut	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kepulauan Seribu	-	-	-	-
2	Jakarta Selatan	-	-	-	-
3	Jakarta Timur	205	5	-	210
4	Jakarta Pusat	-	-	-	-
5	Jakarta Barat	137	20	-	157
6	Jakarta Utara	528	-	-	528
	DKI Jakarta	870	25	-	895

Tabel 2. Luas Panen , Produktivitas dan Produksi Padi di DKI Jakarta Per Sub Round, 2009-2013

Table 2. Harvested Area, Productivity, and Production of Paddy in DKI Jakarta per Sub Round, 2009-2013

Uraian	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sub Round I					
-Luas Panen (Ha)	571	567	614	763	743
-Produktivitas (Ku/Ha)	53,98	53,82	48,87	60,90	59,23
-Produksi (Ton)	3 082	3 052	3 001	4 647	4 401
Sub Round II					
-Luas Panen (Ha)	1 135	742	713	452	585
-Produktivitas (Ku/Ha)	56,85	57,43	57,07	59,76	60,24
-Produksi (Ton)	6 452	4 261	4 069	2 701	3 524
Sub Round III					
-Luas Panen (Ha)	268	706	396	682	416
-Produktivitas (Ku/Ha)	52,87	54,55	61,77	54,19	56,32
-Produksi (Ton)	1 417	3 851	2 446	3 696	2 343
Total					
-Luas Panen (Ha)	1 974	2 015	1 723	1.897	1.744
-Produktivitas (Ku/Ha)	55,48	55,41	55,23	58,22	58,87
-Produksi (Ton)	10 952	11 164	9 516	11 044	10 268

Tabel 3. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi per Sub Round dan Kota, 2013**Table 3. Harvested, Productivity, and Production Paddy per Sub Round and City, 2013**

Uraian	Tahun			
	Jakarta Timur	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sub Round I				
-Luas Panen (Ha)	170	166	407	743
-Produktivitas (Ku/Ha)	54,21	58,72	61,53	59,23
-Produksi (Ton)	922	975	2 504	4 401
Sub Round II				
-Luas Panen (Ha)	202	54	329	585
-Produktivitas (Ku/Ha)	58,80	65,61	60,24	60,24
-Produksi (Ton)	1 188	354	1 982	3 524
Sub Round III				
-Luas Panen (Ha)	24	175	217	416
-Produktivitas (Ku/Ha)	54,85	56,08	56,66	56,32
-Produksi (Ton)	132	981	1 230	2 343
Total				
-Luas Panen (Ha)	396	395	953	1.744
-Produktivitas (Ku/Ha)	56,59	58,49	59,98	58,87
-Produksi (Ton)	2 241	2 310	5 716	10 268

Tabel 4. Luas Panen Padi Tiap Kecamatan Tahun 2009-2013

Table 4. Harvested Area of Paddy by District in 2009-2013

Kota Administrasi	Kecamatan	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	Cipayung	-	-	-	-	10
Jakarta Timur	Makasar	67	117	68	73	49
	Cakung	489	678	467	469	337
	Kembangan	-	-	-	-	4
Jakarta Barat	Cengkareng	16	9	4	3	-
	Kalideres	560	378	546	422	391
Jakarta Utara	Cilincing	842	833	638	930	953
DKI Jakarta		1 640	1 974	2 015	1 897	1 744

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI DKI JAKARTA

Jl. Salemba Tengah No. 36-38 Paseban Senen

Jakarta Pusat 10440

Homepage: <http://jakarta.bps.go.id>

Email : bps3100@bps.go.id